



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 12 September 2023

Halaman: 2

KEBUN DAKWAH MUHAMMADIYAH Siyar Lingkungan, Urai Masalah Pelik Perkotaan



Kebun Dakwah Muhammadiyah di Jalan Nitikan Baru Yogyakarta sebagai pusat edukasi merawat lingkungan.

ISU lingkungan kerap kali terpinggirkan dan bahkan terlupakan oleh kepentingan yang bersifat material. Manusia bahkan, peradaban seakan baru menyadari pentingnya merawat lingkungan ketika bencana tengah menghadang. Hal itu pula yang menjadikan lingkungan kurang mendapat perhatian.

Namun tidak bagi Muhammadiyah. Organisasi yang tumbuh dan berkembang dari Yogyakarta ini tetap fokus menggarap lingkungan sebagai salah satu lini siyar atau dakwah berkembang. Melalui Kebun Dakwah Muhammadiyah yang berada di Jalan Nitikan Baru, siyar lingkungan diharapkan kelak mampu mengurai masalah pelik perkotaan. Berada di atas lahan seluas 3.000 meter persegi, Kebun Dakwah Muhammadiyah ini kini dimanfaatkan sebagai area perkemahan dengan beragam tanaman obat maupun buah-buahan. Sebagian lahan di sana juga tengah dipersiapkan untuk membangun laboratorium pengolahan sampah. Lagi-lagi, itu untuk menjawab masalah darurat sampah yang sudah terjadi di Kota Yogya selama dua bulan ini.

Selain lahan yang cukup luas, lokasinya juga sangat strategis karena berada di pusat kota serta mengampu dua jalan utama. Pengelola sama sekali tidak tergur menjadi lokasi tersebut sebagai kawasan komersil. "Bisa saja kita bangun perumahan. Dengan fasilitas memadai dan depan belakang mengampu jalan, bisa jadi harga tiap unit tembus miliaran rupiah. Tapi mengapa kami justru memilih lingkungan? karena kita sadari atau tidak, lingkungan bisa menjadi ancaman," ungkap pengarah Kebun Dakwah Muhammadiyah Sigit Haryo Yudianto SPS, ketika ditemui *KR* di lokasi, Senin (11/9).

Sebagai ibu kota DIY, hampir setiap jengkal tanah di Kota Yogya bernilai fantastis. Banyak lahan yang dulunya kosong kini telah berdiri perumahan, perhotelan, tempat hiburan serta kegiatan bisnis lainnya. Semakin berkurangnya lahan untuk penghijauan juga menyebabkan kualitas udara yang semakin berkurang. Belum lagi produksi sampah yang terus meningkat di tengah terbatasnya tempat pengolahan menambah peliknya masalah perkotaan.

Oleh karena itu para pegiat Muhammadiyah yang turut dibantu anak-anak muda berkomitmen menjadikan Kebun Dakwah Muhammadiyah sebagai pusat edukasi, destinasi wisata pemberdayaan masyarakat. Wahana edukasi dijalankan dengan mengajak para pelajar belajar berkebun di tempat tersebut. Terdapat 110 tanaman yang tumbuh subur dan menghijau di antara kawasan padat. Di sana juga ada sepuluh gerai UMKM yang dilina guna mengembangkan usaha demi meningkatkan perekonomian keluarga. Pada sore dan malam hari bahkan tidak pernah sepi pengunjung untuk sekadar beres-geres maupun berdiskusi.

Sigit mengaku, kini pihaknya tengah berlari kencang dalam menyiapkan pemanfaatan laboratorium pengolahan sampah di kompleks Kebun Dakwah Muhammadiyah. Kelak laboratorium itu bakal dijadikan prototipe bagaimana mengolah sampah residu menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kita akan mengenalkan teknologi meleburkan sampah residu menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan ramah terhadap lingkungan. Nanti kita siapkan sebuah gazebo yang semua kerangkanya dibangun menggunakan lahan dari pengolahan sampah, uratnya.

Tujuan utama prototipe tersebut ialah membangun kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan menjadikan lingkungan bersih serta asri. Lingkungan yang bersih, imbuh Sigit, meredakan jiwa yang bersih pula. Dengan begitu, sampah harapannya bukan lagi menjadi masalah pelik perkotaan.

Kendati begitu, diakuinya, membangun budaya yang cinta dan peduli lingkungan bukan perkara mudah. Dibutuhkan komitmen kuat, keteladanan dan edukasi yang terus-menerus serta berkesinambungan. Dirinya maupun para pengelola sudah bertekad menjadikan Kebun Dakwah Muhammadiyah sebagai laboratorium lingkungan sekaligus lini siyar bagi masyarakat. Meski baru satu tahun beroperasi, namun manfaatnya sudah dapat dirasakan. "Ini sebetulnya baru awal. Jika nanti bisa berjalan, semoga mampu menambah sumbangsih Muhammadiyah bagi kota dan bangsa ini," tandas Sigit. (Dhi-d)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005